

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya berusaha mengubah cara pandang peserta didik baik perilaku pribadi maupun kehidupan masyarakat dari lingkungan alam sekitar tempat individu tersebut hidup. Disebutkan dalam UU NO 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia membutuhkan dan menghargai pendidikan. Tanpa pendidikan, perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, manusia tidak dapat maju. Suatu bangsa harus berinvestasi besar-besaran dalam pendidikan jika ingin maju. Salah satu tindakan yang dilakukan untuk mencerdaskan bangsa adalah pendidikan. Karena salah satu dari empat tujuan nasional negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan masyarakat. Menurut Fathurrohman (2015, hlm. 16), interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar berlangsung dalam lingkungan belajar.

Fokus utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada kemampuan yang berhubungan dengan bahasa. Kemampuan menulis merupakan salah satu dari kemampuan berbahasa tersebut. Karena mengajarkan siswa bagaimana menulis dengan baik sejak awal dapat sangat bermanfaat bagi perkembangan intelektual siswa, terutama kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Menurut

DePorter (2005), menulis menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan kiri (logis), memastikan bahwa setiap belahan otak berfungsi dengan baik.

Tugas mengarang, termasuk mengarang prosa deskriptif, merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013, khususnya untuk kelas VII. Dalam Kompetensi Dasar memuat KD 3.1. Mengidentifikasi informasi dalam teks deskriptif tentang benda (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pertunjukan seni daerah) dan 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pertunjukan seni daerah, dll) yang didengar dan dibaca, memperhatikan bahasa dan struktur yang digunakan baik dalam deskripsi tertulis maupun lisan (yaitu, tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pertunjukan seni daerah).

Pembelajaran menulis teks deskripsi merupakan pembelajaran yang pertama kali diterima peserta didik dalam jenjang sekolah menengah pertama. Hal ini dimaksudkan agar siswa paham cara membuat tulisan deskripsi sebagaimana mereka akan mampu mengekspresikan diri dengan bahasa yang jelas, singkat dan mudah dipahami. Siswa dapat secara efektif menggambarkan skenario, objek, atau sesuatu yang lain dengan mempelajari cara menulis teks deskripsi. Menulis teks deskripsi merupakan cara yang baik bagi siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka, tetapi dari apa yang diamati penulis selama kegiatan pembelajaran, antusiasme dalam melakukannya masih rendah, dan hasil tulisan siswa juga tidak terorganisir secara konsisten. Ketika siswa ingin mulai menulis, mereka bingung untuk memutuskan detail keadaan, lokal, atau hal yang akan ditulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Bahasa Indonesia pada Senin, 12 Desember 2022 di kelas VII SMP

Negeri 25 Medan, peneliti menemukan bahwa saat menulis teks deskripsi, siswa sering kesulitan menemukan ide, memilih topik, dan mengetahui dari mana harus memulai. Pembelajaran menulis teks deskripsi siswa masih mengalami kendala, yakni kurangnya kosakata, sistematika penulisan, dan penggunaan tata bahasa. Hal tersebut yang menyebabkan hasil keterampilan menulis teks deskripsi siswa belum maksimal. Terdapat struktur dan ciri kaidah kebahasaan dalam menulis teks deskripsi tidak tersusun secara sistematis, terlihat pada bagian struktur identifikasi, dimana para siswa belum mahir dalam mengidentifikasi atau menelaah objek yang hendak dideskripsikan. Bahkan terlihat kaidah kebahasaan mengenai teks deskripsi para siswa dalam menggunakan frasa, kata kerja, kata sifat, dan bahasa kiasan tergolong masih rendah dan banyak kalimat rancu yang tidak tersusun secara teratur dan logis sistematis.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan penting, pendidik dapat berperan dalam menarik minat dan perhatian siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Minat siswa dalam mempelajari pelajaran akan berkurang jika model pembelajaran yang digunakan tidak menarik dan membosankan. Kurangnya gairah, fokus, dan keuletan dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan tanda-tanda bahwa seorang siswa kurang berminat dalam belajar. Jika kondisi ini dibiarkan terus menerus, maka akan menghambat kemampuan siswa untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis dan berdampak pada hasil belajarnya. Siswa dapat mempelajari dan memahami konten jauh lebih efektif jika materi disajikan dengan cara yang jelas dan tepat. Untuk meningkatkan proses pembelajaran saat ini, peningkatan pembelajaran harus dipraktikkan (Utami & Vioreza, 2020).

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nis Unza (2021), “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Metode *Mind Mapping*”. Berdasarkan temuan penelitiannya, pada kelas IV semester genap tahun pelajaran 2020–2021 di SDI Baiturrahman Jakarta Timur terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi ketika belajar bahasa Indonesia melakukan model *Mind Mapping*. Menurut temuan, ada peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa selama proses pembelajaran. Pada pra siklus, 12 siswa atau 57,14% dari seluruh siswa tidak memenuhi KKM; pada siklus I angka ini turun menjadi 7 atau 33,33%; dan pada siklus II turun lagi menjadi 4 atau 19,04%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indri Pudjiati (2022), “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui *Teknik Mind Mapping*”. Berdasarkan temuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SDN Sangkali Bogor, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajari siswa dalam bahasa Indonesia menulis esai deskripsi dengan teknik *Mind Mapping* akan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 27,58% pada pra siklus menjadi 51,72% pada siklus I, dan menjadi 100% pada siklus II yang ditunjukkan dengan proporsi siswa yang ketuntasan memenuhi KKM.

Penulis menggunakan teknik *Mind Mapping* sebagai salah satu usahanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan paling sederhana untuk menyimpan informasi di otak dan mengambilnya dari otak adalah pemetaan pikiran. Dapat dikatakan bahwa strategi ini adalah cara yang kreatif dan efisien untuk membuat catatan karena peta pikiran benar-benar menekan pikiran (Buzan,

2012:6). Dengan membentuk kesan menggunakan gambar visual dan elemen grafis lainnya, peta pikiran adalah teknik untuk menggunakan seluruh otak. Konsekuensinya, dengan melibatkan indra dan menghubungkan satu gambar ke gambar lainnya sambil berimajinasi atau memvisualisasikan.

Menurut gagasan Gagne, agar informasi dapat disimpan dalam ingatan jangka panjang dan tidak mudah hilang, maka informasi tersebut harus ditata dengan baik, tertata rapi, dan diurutkan menurut kategori tertentu. Penggunaan pemetaan yang ditulis dengan format yang teratur dan disusun menurut kata kunci dapat berdampak pada hal tersebut (Swadarma, 2013:47). Menurut hipotesis ini, penguasaan strategi pemetaan akan memperpanjang kegunaan informasi yang dikumpulkan.

Mind Mapping menurut Fathurrohman (2015, p. 206) adalah suatu metode penyajian konsep, ide, tugas, atau informasi lain dengan menghubungkan mata pelajaran yang signifikan dengan menggunakan kata kunci, gambar, dan warna. Agar dapat secara efektif dan cepat menghafal materi yang dipelajari. Bagi siswa yang sedang belajar, berpikir, atau merencanakan tugas sehari-hari, pemetaan pikiran memiliki beberapa keuntungan.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Vinny Oktalina Siringoringo (2018), “Penggunaan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Medan”. Pertama, menurut temuan penelitiannya, siswa SMP Negeri 4 Medan kelas VII sampai dengan kelas 9 sekarang memiliki keterampilan menulis yang lebih baik sebagai konsekuensi dari evaluasi keterampilan yang dilakukan dengan menggunakan teknik pembelajaran *Mind Mapping*. Kedua, setelah pembelajaran

menulis teks deskripsi dengan pendekatan *Mind Mapping*, perilaku siswa kelas VII-9 SMP Negeri 4 Medan mengalami perubahan yang terlihat dari lembar observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nila Safina (2018), “Pengaruh Penggunaan Model *Mind Map* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas XI SMA Pab 9 Patumbak Deli Serdang”. Berdasarkan temuan penelitiannya, siswa kelas XI SMA PAB 9 Patumbak Kabupaten Deliserdang memiliki pemahaman yang kuat tentang cara menulis esai deskripsi dengan model peta pikiran.

Menurut beberapa ide yang disebutkan di atas, peta pikiran adalah alat paling sederhana yang dapat digunakan saat menggambarkan solusi potensial untuk suatu masalah, memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya secara sistematis dengan membuat bagan yang saling berhubungan. Membuat materi pelajaran terpola secara konsisten adalah tujuan pemetaan pikiran, yang pada akhirnya membantu siswa menuangkan pemikiran mereka di atas kertas dengan cara yang terarah.

Banyak siswa yang tidak mampu memahami bentuk atau struktur teks deskripsi dan komponen kebahasaan teks deskripsi, sehingga menyulitkan guru untuk mendukung siswa dalam mempelajari cara membuat teks deskripsi, terutama ketika mereka menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan selama menulis latihan. Dalam proyek ini, penulis akan membuat bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis *Mind Mapping*. Dengan bagan, siswa akan mendapat manfaat dari contoh komponen yang dapat diceritakan ketika mereka akan bercerita tentang peristiwa,

lokasi, atau barang, namun masih memungkinkan bagi mereka untuk membuat sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami pembelajaran bagaimana menghasilkan teks deskripsi yang baik dan benar. Salah satu upaya adalah dengan menghadirkan model *Mind Mapping*. Bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan ajar dengan media *Mind Mapping*. Dan peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Materi Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah komponen mendasar dan paling penting dari setiap proyek penelitian. Salah satu poin di mana peneliti mencari kesulitan adalah identifikasi masalah. Mengingat konteks sebelumnya, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks deskripsi
2. Keterbatasan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.
3. Penggunaan model dan materi pembelajaran teks deskripsi yang tidak cocok dan membosankan.

1.3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah di atas. Masalah penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan Materi Menulis Teks Deskripsi Bertema “Sekolah” dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Medan”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan materi menulis teks deskripsi menggunakan model *Mind Mapping* siswa kelas VII SMP Negeri 25 Medan?
2. Bagaimana kelayakan materi menulis teks deskripsi menggunakan model *Mind Mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 25 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan materi menulis teks deskripsi menggunakan model *Mind Mapping* siswa kelas VII SMP Negeri 25 Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan materi menulis teks deskripsi menggunakan model *Mind Mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 25 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *Mind Mapping* pada materi menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Medan.
- b. Dengan dirancangnya karya ini dapat digunakan tenaga pendidik dan siswa sebagai bahan informasi yang berguna untuk mengambil data dari penelitian dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan nasional.

2. Manfaat teoretis

Penciptaan model pemetaan pikiran dalam bahan ajar menulis teks deskripsi secara teoritis dapat memberikan dukungan inisiatif pada penelitian tambahan yang melibatkan pembelajaran bahasa Indonesia.